

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah generasi masa depan, tidak sedikit orangtua yang menyebut anaknya sebagai aset berharga dalam hidupnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka menyiapkan masa depan anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua, baik dari sisi psikologis, fisik, kesehatan, maupun sisi religius anak-anaknya. Namun realitas menunjukkan bahwa semakin hari sepak terjang anak-anak semakin tidak terkendali. Banyak dari anak-anak yang tersangkut dan terjerat kasus kriminalitas seperti halnya pornografi, dan bahkan anak tersebut menjadi ojek kriminalitas itu sendiri seperti kekerasan seksual Sutrisno (2015)

Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman yang benar tentang pendidikan seksualitas. Masalahnya, dalam hal ini orang tua masih sungkan untuk membicarakan tentang pendidikan seksual pada anak, dan menganggap hal ini tabu, dan belum perlu di berikan pada anak-anak usia dini Retno (2013). Selain itu, memberikan pendidikan seksual yang baik juga dapat mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang lebih baik. Hal ini juga berkaitan dengan pendidikan dari orang tua terutama ibu yang di rasa lebih dekat dengan anak-anaknya untuk memberikan pendidikan seksual yang baik sehingga orang tua pun harus bisa memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

Kasus anak menjadi korban kejahatan seksual dapat di lihat salah satunya pada data yang di berikan oleh Bomantama (2017). Komisi Nasional Perlindungan Anak mendapat laporan sebanyak 2.737 kasus kekerasan terhadap anak di tahun 2017. Berdasarkan data dari polda jatim, Kimisioner Bidang Pendidikan KPAI mencatat 117 anak menjadi korban kekerasan seksual di awal tahun 2018. Hal ini tentunya sangat riskan bagi negara sebesar indonesia yang menganut paham pancasila dan memegang teguh toleransi yang seharusnya tertanam teguh pada setiap individu warga negara indonesia, selain itu untuk mewujudkan negara yang lebih berkembang tentunya kita lebih harus lebih menjaga bibit-bibit bangsa indonesia terutama pada putra putri bagsa indonesia

Setelah di lakukannya studi pendahuluan di taman kanak-kanak dharma wanita persatuan 2 gubuklakah kec. Poncokusumo kab. Malang. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan sebagian wali murid siswa dari hasil wawancara tersebut di ketahui bahwa tidak semua orangtua mengenalkan pendidikan seks pada anaknya. Data yang di dapatkan oleh peneliti sejumlah 24 siswa yang sudah di wawancarai. Dari data 24 siswa tersebut, tidak semua siswa mendapatkan pengetahuan seksual dari orangtuanya. Hanya 8 anak yang sudah mendapatkan pengetahuan seksual tersebut, seperti membatasi dengan orang baru atau orang yang tidak di kenal, menghindari ketika orang lain menyentuh anggota tubuh dan memberi tahu orang tua ketika anggota tubuhnya di sentuh oleh orang lain. Meskipun sudah mendapatkan pendidikan

seksual, namun tidak semua siswa mampu menyerap apa yang telah diajarkan oleh orangtuanya.

Beberapa orangtua sudah mengenalkan pendidikan seks kepada anaknya secara gamblang namun lebih kepada pengetahuan-pengetahuan kecil tentang seks yang mampu diserap oleh anaknya. Hal ini bisa menjadi hal yang lebih positif, namun tidak menutup kemungkinan adanya *misscommunication* dengan anaknya ketika penyampaian kurang mengena. Disisi lain ketika anak mampu menerima apa yang telah disampaikan oleh orangtuanya, anak ini akan mampu mengaplikasikan beberapa perihal yang telah dikatakan orangtuanya dan mampu terhindar dari kejahatan seksual yang sedang marak terjadi. Namun ketika anaknya kurang mampu menangkap apa yang dimaksud dari orangtuanya kemungkinan besar anaknya akan terlibat dalam kekerasan seksual tersebut.

Bagi orangtua khususnya ibu, harus mampu memberikan pendidikan seksual yang baik dan bertahap sesuai dengan usia anaknya. Pemahaman anak terhadap pendidikan seksual akan sangat membantu melindungi anak dari kejahatan seksual yang sering terjadi pada anak-anak, karena kekerasan terhadap anak tidak hanya dilakukan oleh orang asing, namun juga tidak menutup kemungkinan dilakukan oleh orang-orang terdekatnya. Oleh sebab itu peran orang tua harus memastikan pengetahuan tentang seksualnya benar-benar tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh anaknya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran peran ibu dalam mengenalkan pendidikan seks sejak dini pada anak di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Gubuklakah Kec. Poncokusumo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran ibu dalam mengenalkan pendidikan seks sejak dini pada anak di TK Dharma Wanita Persatua 2 Gubuklakah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran peran ibu dalam mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Prodi Keperawatan

Sebagai informasi dan referensi tentang perilaku ibu dalam mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini sehingga dapat mengurangi angka kejadian kekerasan seksual pada anak.

2. Bagi Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan 2 Gubuklakah

Untuk bahan masukan/informasi dalam memberikan pendidikan seksual kepada murid sejak dini

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya pendidikan seksual pada anak usia dini.

4. Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orangtua untuk memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini agar mereka bisa mengenal tentang organ-organ tubuh yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain.

